

## BAB I

### PENDAHULUAN

Dalam Bab ini penulis akan memaparkan beberapa hal, yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, bertujuan untuk membuat pemahaman yang jelas dan terstruktur mengenai keterkaitan antara judul, masalah dan musik yang digunakan.

#### A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memiliki tujuan di dalam kehidupannya. karena itulah yang membuat manusia bisa merasakan kehidupan. Ada banyak tujuan manusia, yang pasti setiap manusia menginginkan sebuah kebahagiaan. Kebahagiaan dapat dirasakan ketika manusia bisa mencapai suatu tujuan yang mereka sudah rencanakan.

Bahagia merupakan suatu emosi dengan rasa puas yang ada di dalam diri manusia. Rasa bahagia setiap manusia berbeda-beda. Manusia mengejar kebahagiaan, tanpa mereka ketahui kebahagiaan seperti apa yang sebenarnya mereka kejar. kebahagiaan fana yang terus-menerus mereka cari hanya akan mengakibatkan mereka melakukan hal-hal yang berakibat dosa, jika mereka melakukannya sesuai pemikiran mereka sendiri dan melenceng dari jalan yang benar. Karena manusia ingin selalu merasakan kebahagiaan di sepanjang hidupnya. Henry menyatakan bahwa "semua orang ingin berbahagia, tetapi hanya sedikit yang mau menempuh jalan yang benar".<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry*, (Surabaya, Penerbit momentum 2012), 1691

Manusia menginginkan kebahagiaan, jadi setiap manusia harus mengejar kebahagiaan tersebut dan tidak hanya menunggu kebahagiaan tersebut datang dengan sendirinya. Tetapi di kalangan umat Tuhan, banyak orang kurang memahami mengenai kebahagiaan sehingga banyak yang salah dengan cara mereka ketika mengejar kebahagiaan. Hidup bahagia adalah hal yang menjadi impian dan tujuan setiap orang.<sup>2</sup> Beberapa dari mereka mengejar kebahagiaan daging tanpa memperhatikan firman Tuhan. Karena tujuan manusia haruslah tidak hanya sekedar mengejar kebahagiaan, tetapi mengejar kebahagiaan yang sejati. Tuhan adalah sumber dari kebahagiaan yang abadi dan sejati. ketika kita berada di dekatnya kita bisa merasakan kebahagiaan yang sejati ini.<sup>3</sup>

Murray Bodo pernah mengatakan bahwa tidak ada kunci yang tepat yang bisa digunakan untuk semua manusia agar dapat meraih kebahagiaan.<sup>4</sup> Jadi jika ada orang yang bahagia dengan membeli sebuah bunga mawar, belum tentu ada orang lain bahagia ketika dia membeli sebuah bunga Mawar. Mungkin yang akan membuatnya bahagia adalah bunga Rafflesia Arnoldi. Karena manusia memiliki selera yang berbeda dalam menilai suatu keindahan dari macam-macam bunga. Itulah yang bisa dikatakan sebagai tidak ada kunci yang tepat yang bisa digunakan semua orang dalam menapaki kebahagiaan.

Menurut Plato, gerak jiwa untuk meraih sumber kebahagiaan harus mengarah kepada sesuatu yang berada di luar diri setiap manusia yang biasa kita sebut sebagai

---

<sup>2</sup>Yakobus Banusu & Antonious, *Kebahagiaan dalam Ruang Keseharian Manusia*, vol 49, No. 2, STFT Widya Sasana, (Malang: Ruang Keseharian Manusia), 2020, hal 52.

<sup>3</sup> Irmansyah Effendi, *Hati Nurani* (Jakarta: GTI, 2012), 25.

<sup>4</sup> Murray Bodo, *Fransiskus: Perjalanan dan Impian Menjadi Manusia Injili* (Jakarta, Sekafi, 2002).

Tuhan. hal ini berarti Plato percaya hal-hal transenden di luar dari dirinya yang bisa menjadi sumber dari kebahagiaan dan keutamaan setiap manusia.<sup>5</sup> Karena kebahagiaan manusia tidak dapat diraih apabila pergerakan jiwa tidak mengarah pada kesadaran akan ketuhanan. Kebahagiaan yang bersifat fisik dan materi hanya akan membuat jiwa merasa hampa dan gelisah. Karena hal tersebut banyak manusia terpedaya saja yang hakikatnya berada di dunia Ide.

Penulis menemukan kebahagiaan memiliki banyak syarat. Dikatakan pada artikel yang penulis temukan bahwa kebahagiaan merupakan sebuah usaha yang dihadirkan diri sendiri dan bukan dari orang lain. syarat yang harus dilakukan adalah jangan memikirkan sesuatu dengan berlebihan, mau menerima perubahan jangan terlalu sering mengeluh, jangan menunda sesuatu, dan jangan iri terhadap kehidupan orang lain.<sup>6</sup> hal ini dikatakan menjadi syarat memiliki hidup yang bahagia. Penulis menemukan bahwa kebahagiaan yang dicari dunia merupakan suatu usaha yang kurang tepat. Usaha mereka dalam mencari kebahagiaan tidak didasari dengan Firman Tuhan dengan melakukan berbagai macam tindakan yang bercela dan memuaskan hawa nafsu mereka.<sup>7</sup>

Dalam Mazmur 119:1-3 dikatakan bahwa orang yang bahagia adalah orang yang menghidupi kehidupannya dengan tidak bercela dan hidup menurut Taurat Tuhan. melalui ketaatan setiap manusia kepada Taurat Tuhan, maka kebahagiaan akan timbul

---

<sup>5</sup> Rusfian Effendi, *Filsafat kebahagiaan (Plato, Aristoteles, Al-Farabi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017).

<sup>6</sup> CNBC Indonesia, *Syarat Jadi Orang Bahagia, Hindari Kebiasaan Ini*, terbit pada 20 Maret 2021, diakses pada 1 Desember 2022.

<sup>7</sup> Kompasiana, *Gaya Hidup Remaja Zaman Sekarang*, terbit 16 Februari 2023, diakses pada 23 Mei 2023.

dalam diri manusia. Jadi penulis berkesimpulan bahwa kebahagiaan yang sesungguhnya orang-orang yang hidupnya tidak bercela dan memiliki hidup menurut Taurat Tuhan adalah orang-orang dapat berbahagia.

Dalam ruang lingkup kekristenan, musik adalah bagian yang penting di dalam ibadah umat Kristen. Sejak jaman perjanjian lama musik sudah dipakai baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam ibadah. Pada saat ini, di dalam ibadah keKristenan, musik barat lebih cenderung mendominasi ibadah gereja. Musik timur sudah sangat jarang dikorelasikan dengan ibadah di gereja, terutama musik nusantara. Padahal musik nusantara penuh dengan kesenian yang beragam salah satunya adalah seni musik.

Musik nusantara merupakan musik yang memiliki potensi untuk menyaring distorsi kultural, menguatkan identitas nasional, mempertegas kebanggaan nasional, dan menperat rasa kecintaan pada negara.<sup>8</sup> Karena itu musik nusantara seharusnya lebih diapresiasi oleh masyarakat di negara ini agar bisa menimbulkan rasa kebanggaan dengan identitas negara sendiri.

Musik Jawa memiliki beragam jenisnya. Ada musik yang dihasilkan dari keraton dan ada juga yang berasal dari kalangan masyarakat Jawa. Musik Jawa yang berasal dari keraton dinamakan musik tradisional klasik. Musik Jawa yang berasal dari masyarakat dinamakan musik tradisional rakyat.<sup>9</sup> Musik Jawa identik dengan laras pelog yang merupakan sistem urutan nada yang terdiri dari tujuh nada yang sebenarnya pelog hanya menggunakan lima dari tujuh nada yang terdapat pada gamelan pelog

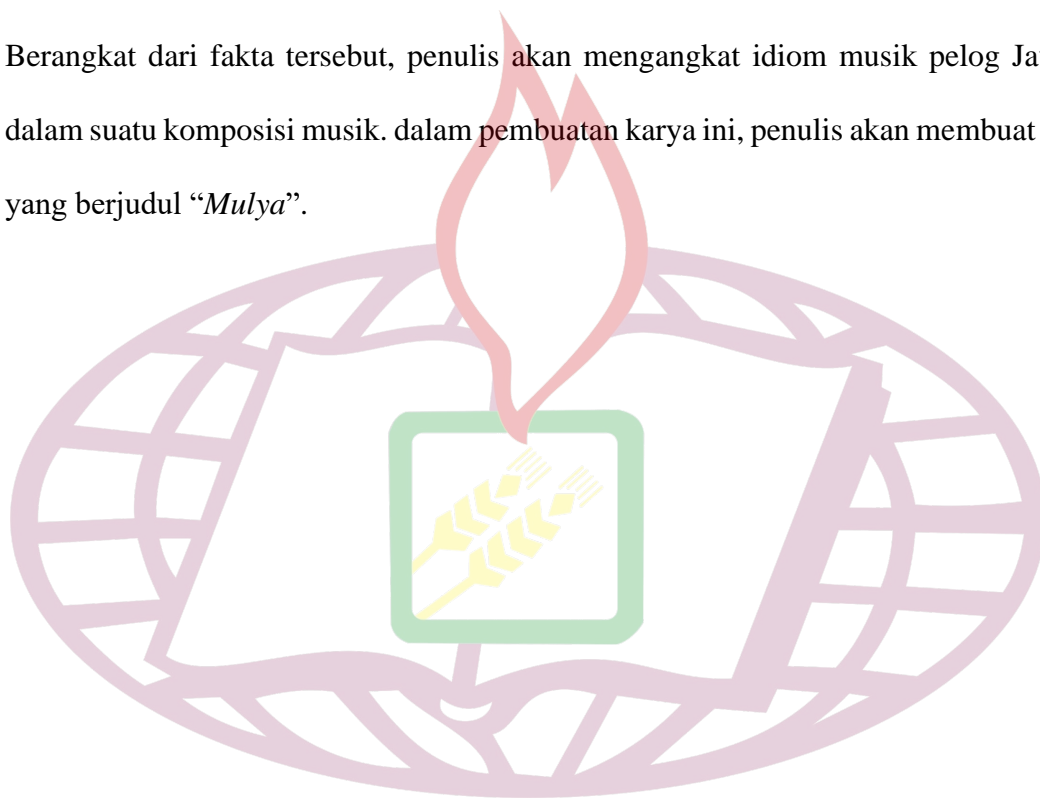
---

<sup>8</sup> Dr. Bambang Sunarto S. Sen., M. Sn., *Eksperimen Penciptaan Musik Nusantara Untuk Pengembangan Filsafat Ilmu Penciptaan Musik*, ISI Surakarta, 2017.

<sup>9</sup> Bayu Wibisana dan Nanik Herawati, *Pesona Tembang Jawa*, (Klaten: Intan Pariwara, 2010).

dengan interval pendek, pendek, panjang, pendek, panjang.<sup>10</sup> Konsep yang digunakan di dalam komposisi ini yaitu dengan menggabungkan antara instrumen modern dan string dengan idiom musik pelog Jawa yang dinyanyikan

Penulis menggunakan idiom musik Jawa dengan laras *pelog*. Dalam penulisan notasi, penulis menggunakan notasi balok dalam penulisan komposisi dan tidak menggunakan notasi atau *titi-laras* Jawa. Penulis menggabungkan instrumen modern dengan etnik Jawa. Walau dengan instrumen modern, etnik Jawa tetap bisa disatukan. Berangkat dari fakta tersebut, penulis akan mengangkat idiom musik pelog Jawa di dalam suatu komposisi musik. dalam pembuatan karya ini, penulis akan membuat karya yang berjudul "*Mulya*".



---

<sup>10</sup> Rahayu Supanggah *Bothekan Karawitan I*, (Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2002), hal. 87.

## B. Fokus Penulisan

Penulisan yang dilakukan oleh penulis difokuskan pada proses kreatif penciptaan karya dari komposisi “*Mulya*” sebuah komposisi dengan idiom musik Pelok Jawa berdasarkan Kitab Mazmur 119:1-3 yang akan ditampilkan pada Senior Resital.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebahagiaan yang sesungguhnya dapat disujudkan melalui komposisi “*Mulya*” sebuah komposisi dengan idiom musik Pelok Jawa berdasarkan Kitab Mazmur 119:1-3.
2. Bagaimana aspek aspek musikologis dalam komposisi “*Mulya*” sebuah komposisi dengan idiom musik Pelok Jawa berdasarkan Kitab Mazmur 119:1-3.
3. Bagaimana proses kreatif dalam penciptaan karya komposisi “*Mulya*” sebuah komposisi dengan idiom musik Pelok Jawa berdasarkan Kitab Mazmur 119:1-3.

## D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mewujudkan komposisi “*Mulya*” sebuah komposisi dengan idiom musik Pelok Jawa berdasarkan Kitab Mazmur 119:1-3,
2. Menjelaskan secara rinci analisis komposisi “*Mulya*” sebuah komposisi

dengan idiom musik Pelok Jawa berdasarkan Kitab Mazmur 119:1-3.

3. Memaparkan proses kreatif dalam penciptaan karya komposisi “*Mulya*” sebuah komposisi dengan idiom musik Pelok Jawa berdasarkan Kitab Mazmur 119:1-3.

### **E. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam beberapa aspek seperti:

1. Untuk memperkaya pengetahuan di dalam musik kolaborasi bagi penulis
2. Mendalami idiom jawa bagi penulis
3. Dapat membantu pembaca memahami makna dari kebahagiaan yang sesungguhnya.
4. Membuat perkembangan di dalam musik gerejawi.

### **F. Tinjauan Pustaka**

1. Matthew Henry, *Tafsiran Mazmur 100-150*, 2012, 690 halaman.

Buku ini membantu penulis dalam menafsirkan dari kitab Mazmur 119: 1--3

2. Edison R.L. Tambunan, Kristoforus Bala, *DI MANA LETAK KEBAHGIAAN? Tinjauan Filosofus Teologi*, 2014.

Jurnal ini membanu penulis menemukan beberapa pengertian dari kebahagiaan.

3. Leon Stein, *Structure & Style*, Miami, 1979, 297 halaman. Penulis menggunakan buku ini untuk menjadikan referensi dalam proses pembuatan komposisi dan penulisan teori bentuk dan analisa.
4. Will Apel, *Harvard Dictionary of Music*, (USA: The Belknap Press of Harvard University Press, 2003), 951 halaman. Penulis menggunakan buku ini untuk menjelaskan berbagai istilah musik yang dijadikan referensi dan tinjauan untuk melengkapi penulisan.

### **G. Tinjauan Tepertoar**

pada bagian ini penulis akan membahas mengenai repertoar yang menjadi sumber inspirasi serta ide dalam proses pembuatan komposisi musik, diantaranya adalah:

pertama, Iki sapu tanganmu karya Narto Sabdo. Komposisi ini merupakan lagu populer daerah Jawa Tengah. Penulis terinspirasi dari komposisi musik ini dalam pembuatan karya yang memainkan musik khas Jawa.

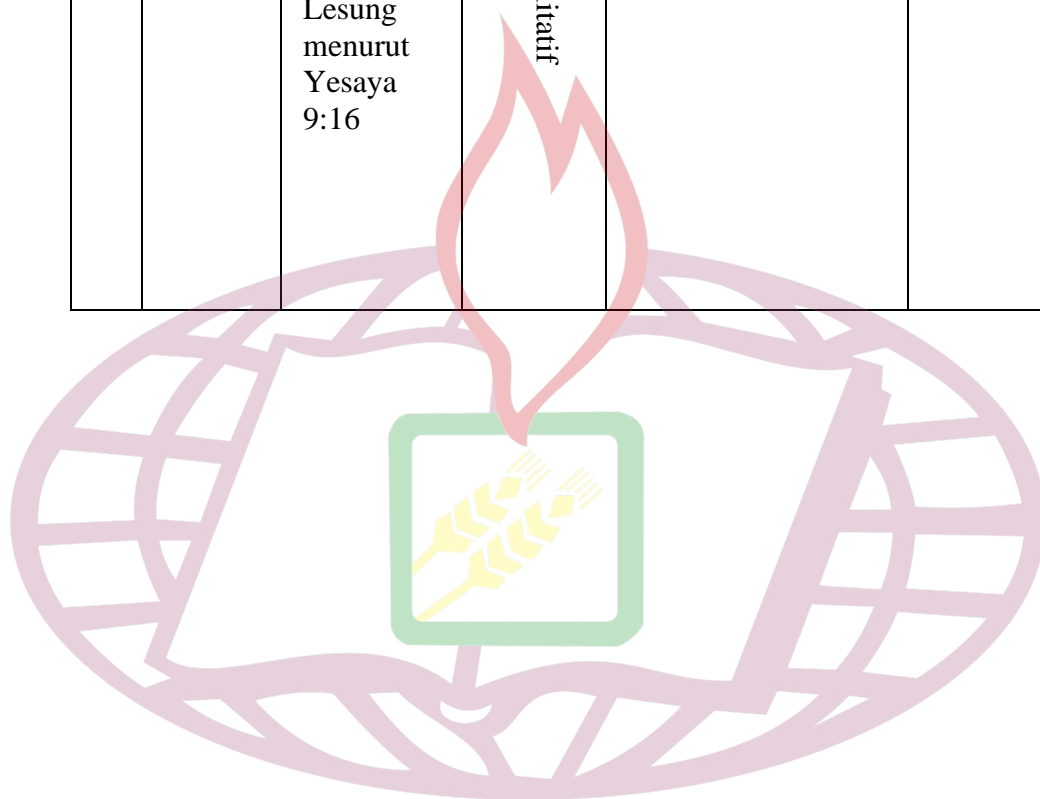
Kedua, Bengawan Solo karya Gesang. Komposisi ini merupakan salah satu komposisi yang cukup terkenal di Asia yang menceritakan aliran sungai Bengawan Solo. Komposisi ini musik ini menjadi inspirasi penulis karena menggunakan musik langgam keroncong.

Ketiga, Connection karya Jambinai. Merupakan karya musik instrumental dari band asal Korea. Komposisi ini menjadi inspirasi penulis karena memiliki penggabungan warna suara dari beberapa insuturmen yang menjadi suatu kesatuan yang unik.

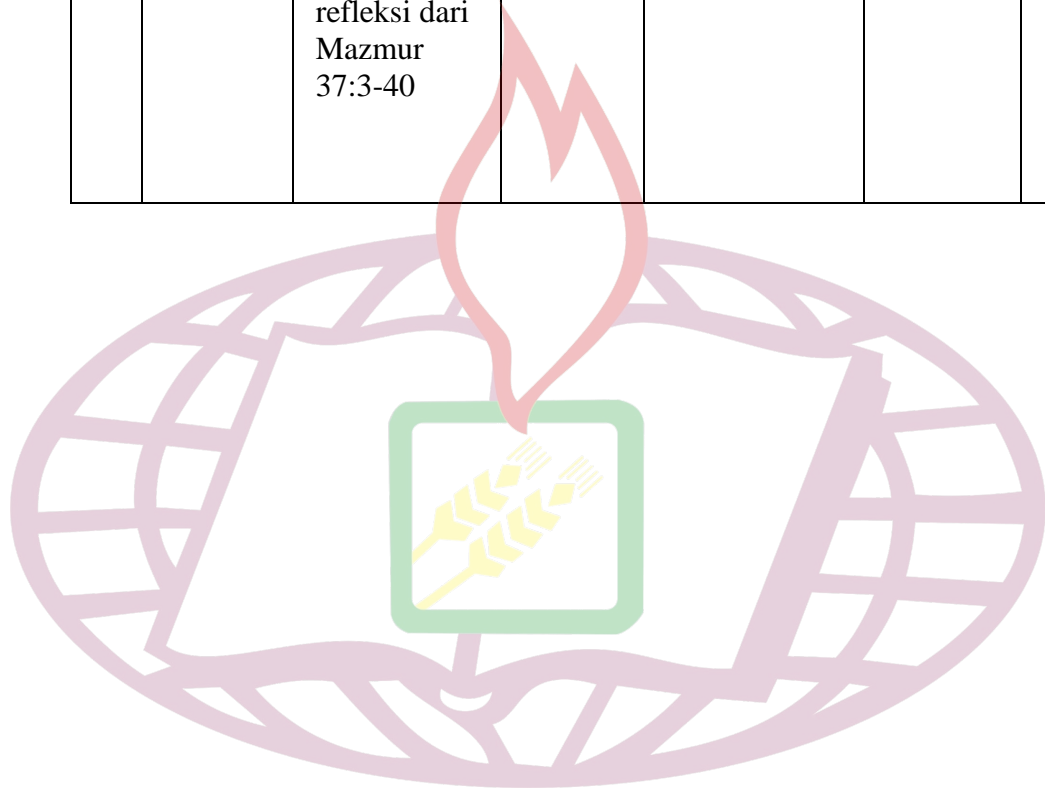


### H. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Temuan	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Madis Danardi	Komposisi “pujian ucapan syukur” dengan bentuk ansambel Gejog Lesung menurut Yesaya 9:16	Kualitatif	Mengangkat kembali kesenian Gejog Lesung kepada masyarakat pada jaman sekarang	Melakukan penelitian untuk idiom musik nusantara	Instrument yang digunakan dalam komposisi



No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Temuan	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
2.	Esther Daerlene	“ <i>MY SAVIOR</i> ”: sebuah kolaborasi musical dari idiom musik pelog jawa dan idiom musik kontemporer sebagai refleksi dari Mazmur 37:3-40	Kualitatif	Menghasilkan sebuah sintesa baru yang meruokan hibrida yang unik dan estetis	Melakukan penelitian untuk idiom musik nusantara (pelog jawa)	Instrument yang digunakan dalam komposisi



No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Temuan	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
3.	Evan Eleazer Sumendap	Komposisi “ <i>unity in Christ</i> ” dengan menggunakan idiom musik sunda dan ansemble strings dan <i>combo band</i> . (tugas akhir jurusan musik gerejawi STTI Harvest 2018)	Kualitatif	Penggunaan alat musik modern yang memainkan tangga nada madenda	Penggunaan idiom musik sunda	Menggunakan ansambls string

